



Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh

Jati Sumarah^{1*}, Ajeng Tiara Wulandari², Asni Tafrikhatin³, El Viona Laellyn Nurul Fatich⁴, Juri Benedhi⁵, Wakhid Yuliyanto⁶

¹⁻⁶ Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54311

E-mail:* jati_sumarah@yahoo.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2948>

Info Artikel:

Diterima :

29-12-2025

Diperbaiki :

12-01-2026

Disetujui :

12-01-2026

Abstrak: Pengelolaan keuangan yang belum tertata secara sistematis di PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh menjadi permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Permasalahan yang dihadapi meliputi pencatatan keuangan yang tidak baku, rendahnya transparansi, serta keterbatasan kompetensi pengelola dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dan pengelola PAUD dalam mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, simulasi, dan pendampingan langsung berbasis Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pencatatan kas masuk dan keluar, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perencanaan anggaran. Selain itu, lembaga mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana yang memudahkan proses pelaporan dan evaluasi dana operasional. Dampak kegiatan terlihat pada meningkatnya transparansi dan akuntabilitas keuangan serta bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD. Dengan demikian, pelatihan pengelolaan keuangan terbukti berperan penting dalam mendukung tata kelola lembaga pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Pelatihan, PAUD, Transparansi, Akuntabilitas

Keywords: Financial Management, Training, Early Childhood Education, Transparency, Accountability

***Abstract:** The sluggish financial management of the Aisyiyah The lack of systematic financial management at Aisyiyah Pituruh Integrated Early Childhood Education (PAUD) became the main issue addressed in this community service program. The challenges included non-standardized financial records, limited transparency, and insufficient managerial competence among PAUD administrators. This program aimed to enhance the capacity of teachers and administrators in managing finances transparently and accountably according to the needs of early childhood education institutions. A participatory approach using lectures, discussions, simulations, and direct mentoring based on Participatory Action Research (PAR) was employed. The results demonstrated significant improvements in participants' understanding and skills related to cash recording, preparation of simple financial reports, and budgeting. Furthermore, the institution began implementing a simple financial recording system that facilitated reporting and evaluation of operational funds. The program resulted in increased financial transparency and accountability, thereby strengthening public trust in the PAUD institution. This activity confirms that financial management training is essential for supporting sustainable governance in early childhood education institutions.*

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan aspek penting dalam keberlangsungan dan akuntabilitas lembaga pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan lembaga mengoptimalkan sumber daya, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan. Namun, pada praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang tidak sistematis, kurangnya transparansi, dan keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam aspek keuangan.

PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menghadapi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengelola, diketahui bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual tanpa format baku, sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan dalam pelaporan dana kepada yayasan maupun orang tua peserta didik sebagai pemangku kepentingan utama. Kondisi ini menuntut adanya intervensi berupa peningkatan kapasitas pengelola melalui kegiatan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mendorong terwujudnya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel di lingkungan PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh. Peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan diharapkan mampu memperkuat kepercayaan masyarakat, mempermudah proses akreditasi, serta mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas manajerial berkontribusi terhadap efisiensi operasional dan kualitas layanan pendidikan (Fitriani, 2020; Nasution & Lestari, 2021).

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan menekankan pada keterlibatan aktif komunitas sasaran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode tersebut dipilih untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan serta meningkatkan kapasitas komunitas dalam mengelola keuangan lembaga pendidikan secara mandiri.

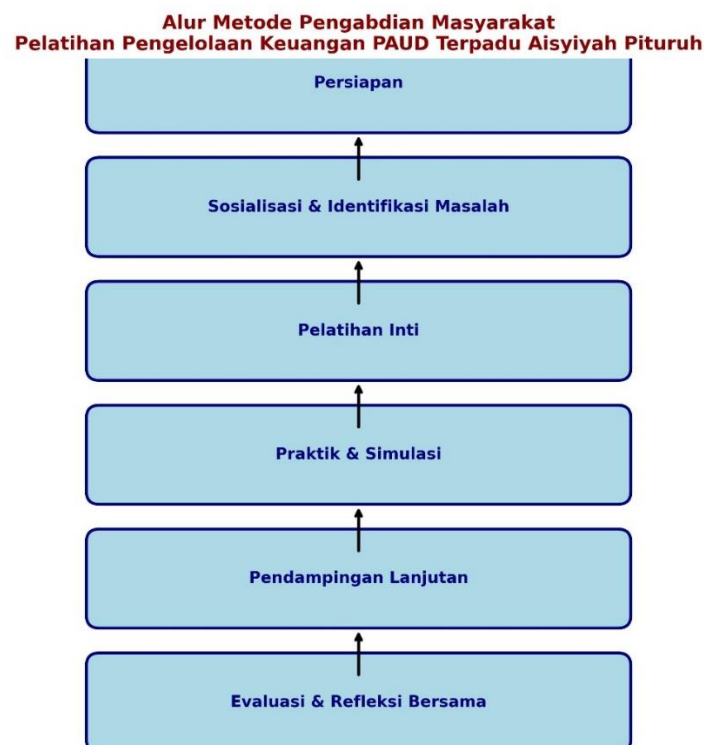
Subyek pengabdian adalah guru, pengelola, dan pengurus PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh terdiri dari 3 lembaga yaitu TK, KB, dan TPA. Komunitas ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam mengelola dana operasional sekolah, bantuan pemerintah, serta iuran masyarakat, namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek pencatatan, transparansi, dan akuntabilitas keuangan.

Kegiatan dilaksanakan di PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Proses perencanaan aksi dilakukan secara kolaboratif antara tim pelaksana dengan pihak pengelola PAUD. Tahapan yang ditempuh meliputi: 1) Identifikasi kebutuhan melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) dengan pengurus dan guru, 2) Penyusunan rencana aksi dengan melibatkan subyek dampingan untuk menentukan prioritas pelatihan, materi yang relevan, serta metode pelaksanaan, 3) Pengorganisasian komunitas melalui pembentukan tim kecil dari pengurus PAUD yang bertugas sebagai mitra aktif dalam menyiapkan administrasi, dokumentasi, serta tindak lanjut hasil pelatihan.

Untuk mencapai tujuan kegiatan, digunakan beberapa strategi, yaitu: 1) Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan komunitas sasaran dalam analisis masalah, perencanaan, tindakan, dan refleksi, 2) Pelatihan dan workshop interaktif, berupa penyampaian materi tentang prinsip dasar pengelolaan keuangan, teknik pencatatan sederhana, penyusunan laporan, serta praktik langsung menggunakan format administrasi keuangan, 3) Pendampingan dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan kemampuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara konsisten dalam kegiatan operasional PAUD.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Persiapan: koordinasi dengan pihak PAUD, penyusunan modul pelatihan, serta perencanaan logistik, 2) Sosialisasi dan identifikasi masalah: penggalian permasalahan nyata terkait pengelolaan keuangan melalui FGD, 3) Pelatihan inti: pemberian materi tentang pencatatan keuangan, pengelolaan kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana, 4) Praktik dan simulasi: peserta mempraktikkan penyusunan catatan keuangan dan laporan dengan pendampingan fasilitator, 5) Pendampingan lanjutan: monitoring penerapan sistem keuangan setelah pelatihan untuk mengidentifikasi hambatan dan memberikan solusi, 6) Evaluasi dan refleksi bersama: mengkaji keberhasilan kegiatan, kendala yang muncul, serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutan program.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pengelolaan keuangan di PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut: 1) Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan pre-test dan post-test sederhana yang diberikan kepada peserta, terdapat peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, khususnya terkait pencatatan kas masuk-keluar, penyusunan laporan sederhana, dan perencanaan anggaran tahunan. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru dan pengelola masih mencatat transaksi keuangan secara manual tanpa format baku. Setelah pelatihan, mereka mulai memahami pentingnya pencatatan sistematis dan transparan, 2) Kemampuan Praktis dalam Penyusunan Laporan Keuangan, 3) Melalui sesi praktik dan simulasi, peserta mampu menyusun laporan keuangan bulanan dengan format sederhana yang sesuai dengan standar akuntansi pendidikan anak usia dini. Hasil simulasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta dapat menyusun laporan yang mencakup rincian penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir, 4) Pembentukan Tim Keuangan Internal, 5) Salah satu hasil pengorganisasian komunitas adalah terbentuknya tim kecil pengelola keuangan yang bertugas mengawasi pencatatan, pembuatan laporan, dan perencanaan anggaran di PAUD. Tim ini diharapkan dapat menjaga keberlanjutan praktik keuangan yang akuntabel dan transparan, 6) Meningkatnya Kesadaran akan Transparansi dan Akuntabilitas. Peserta menunjukkan kesadaran baru mengenai pentingnya transparansi keuangan, baik kepada orang tua siswa, pengurus yayasan, maupun pihak pemberi bantuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesepakatan untuk melakukan evaluasi keuangan secara berkala setiap akhir semester.



Gambar 2. Foto Kegiatan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kapasitas guru dan pengelola PAUD dalam mengelola keuangan lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori capacity building yang menekankan pentingnya peningkatan keterampilan komunitas untuk mencapai kemandirian (Eade, 1997). Peningkatan pemahaman peserta dari pencatatan manual ke format standar membuktikan bahwa pendekatan pelatihan interaktif efektif dalam mendorong perubahan perilaku administratif. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2021) di TK Islam Al-Hikmah, yang melaporkan bahwa pelatihan keuangan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan laporan keuangan lembaga pendidikan.

Pembentukan tim kecil pengelola keuangan juga merupakan bentuk community organizing yang relevan dengan prinsip Participatory Action Research (PAR). Keterlibatan langsung komunitas dalam perencanaan dan tindak lanjut memastikan bahwa hasil pengabdian tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sistem yang lebih berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chambers (1997) bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari komunitas sasaran. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan transparansi dan akuntabilitas keuangan menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif. Menurut teori good governance dalam pengelolaan lembaga pendidikan (UNESCO, 2017), transparansi keuangan merupakan salah satu pilar penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Hasil pengabdian ini mendukung teori tersebut, karena peserta menyepakati evaluasi keuangan secara berkala sebagai bentuk komitmen terhadap akuntabilitas publik.

Namun demikian, tantangan yang masih dihadapi adalah keterbatasan penggunaan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebagian besar peserta masih mengandalkan pencatatan manual karena keterbatasan pengetahuan teknologi dan perangkat. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam program pendampingan selanjutnya dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi sederhana, misalnya Microsoft Excel atau aplikasi keuangan berbasis android.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *Pelatihan Pengelolaan Keuangan di PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru dan pengelola dalam mengelola keuangan lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar keuangan, pencatatan kas, penyusunan laporan sederhana, serta kesadaran akan pentingnya

transparansi dan akuntabilitas keuangan, 2) Adanya pembentukan tim kecil pengelola keuangan di PAUD merupakan bentuk keberlanjutan dari pengorganisasian komunitas, yang berfungsi menjaga konsistensi praktik keuangan yang baik, 3) Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan (35–43%) dalam kompetensi peserta pada berbagai aspek pengelolaan keuangan, 4) Pendekatan partisipatif melalui metode *Participatory Action Research (PAR)* efektif untuk mendorong keterlibatan aktif komunitas, sehingga hasil pengabdian tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan tetapi juga perubahan perilaku administratif. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi pada penguatan tata kelola lembaga pendidikan anak usia dini yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Bagi Lembaga PAUD perlu dilakukan evaluasi dan pendampingan berkelanjutan agar praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang telah diajarkan dapat terus dijalankan secara konsisten. Penggunaan teknologi sederhana, seperti Microsoft Excel atau aplikasi akuntansi berbasis android, dapat menjadi langkah lanjutan untuk meningkatkan efisiensi pencatatan. Bagi Peneliti/Pelaksana Pengabdian Berikutnya penting untuk mengembangkan program pengabdian dengan fokus pada digitalisasi keuangan, pelatihan literasi digital, serta penguatan sistem pengawasan internal. Bagi Implikasi Pengabdian: hasil temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga. Hal ini dapat menjadi model pemberdayaan yang direplikasi di PAUD atau sekolah lain, khususnya di wilayah pedesaan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Pelatihan Pengelolaan Keuangan di PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada: Pimpinan dan pengurus PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas bagi pelaksanaan program ini. Guru, tenaga pendidik, dan pengelola PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh, yang dengan penuh antusias mengikuti setiap tahapan pelatihan dan aktif berpartisipasi dalam diskusi maupun praktik. Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Pituruh, yang turut memberikan dukungan moral dan kelembagaan dalam kelancaran kegiatan. Kampus Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, yang telah memberikan dukungan akademik, serta fasilitasi dalam penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan. Seluruh pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah berkontribusi dalam bentuk dukungan material, tenaga, maupun

pemikiran sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Semoga segala bentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal, serta kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi PAUD Terpadu Aisyiyah Pituruh dan masyarakat sekitar

Referensi

- Abdusshomad, A., Arifin, S., Khasanah, R., Anekasari, R., Rochmawati, N. I., Primarni, A., Ngura, E. T., Mufid, A., & Aeeni, N. (2021). Early Childhood Education Financial Management and Wealth Management Perspective: Study at PAUD. *Psychology and Education*, 57(9). <https://doi.org/10.17762/pae.v57i9.498>
- Banks, S. (2017). Pathways to co-impact: action research and community. [Journal Title], [Volume(Issue)]. Taylor & Francis Online
- Collins, S. E., et al. (2018). Community-based participatory research (CBPR). PMC, NIH.
- Koesoemasari, D. S. P., Lestari, S., & kawan-kawan. (2024). Community-Based Participatory Action Research Methodology To Improve Financial Literacy And Financial Inclusion Of Women Entrepreneurs. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 4(10), 9507–9515.
- LeBaron, A. B., et al. (2020). Parental financial education during childhood and financial behavior in emerging adulthood. ERIC / Journal.
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060>
- Moloney, M., & Pettersen, J. (n.d.). Financial management. In *Financial Management in Early Childhood Education* (chapter). Routledge / Taylor & Francis.
- Rempel, E. S., et al. (2025). Exploring the benefits of participatory action research to a community. *Frontiers in Digital Health*.
- Suryana. (2013). Financing management at early childhood education. (Diakses melalui repository publikasi).
- Early childhood financial literacy: A systematic literature review. (2025). *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Financial Management in Early Childhood Programs. (2016). *Child Care Exchange / Financial Management in Early Childhood Programs*.
- The role of financial literacy in developing financial management skills in early children. (2023). *Kompartemen: Kumpulan Orientasi Pasar Konsumen*, 1(2). <https://doi.org/10.56457/kompartemen.v1i2.484>
- Ehsan, A. (2023). Negotiating access to community-based participatory research from a social capital perspective. PMC / NCBI.

- Bengle, T. (2021). A model of action research for advancing community. *Collaborations: Journal of Community-University Partnerships*, 4(1).
- Arcaya, M. C., et al. (2018). Community change and resident needs: Designing a participatory action research. *ScienceDirect / Social Science & Medicine*.